



MAJELIS PEMBINAAN KESEHATAN UMUM PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

SURAT TUGAS MAJELIS PEMBINAAN KESEHATAN UMUM PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH Nomor: 229/TGS/I.6/D/2025

Tentang KOOORDINASI SOSIALISASI DAN TRAINING PEMBERANTASAN SKABIES DI PESANTREN



Berdasarkan Surat Keputusan MPKU PP Muhammadiyah No. : 003/KEP/I.6/D/2025 perihal Pelaksana Program Pemberantasan Skabies di Amal Usaha Muhammadiyah, Majelis Pembinaan Kesehatan Umum (MPKU) Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan ini memberikan tugas kepada:

- Nama, Jabatan, : 1. Dr. Emma Rachmawati, Dra., M.Kes. – Wakil Ketua MPKU PP Muhammadiyah
2. Lia Karisma Saraswati, S.ST., M.Kes. – Bidang Kesmas MPKU PPM
3. Yuniar Wardani, SKM., MPH., Ph.D.- Bidang Kesmas MPKU PPM
4. Didin Sahidin, SKM., MKM. – Tim Pelaksana Program
5. Drs. Soemanto, M.Pd. – Tim Pelaksana Program
6. Maulana Ishak, M.Pd. – Tim Pelaksana Program
- Tugas : Menghadiri Kooordinasi Sosialisasi dan Training Pemberantasan Skabies di Pesantren Wilayah Yogyakarta
- Waktu : Ahad, 29 Syawwal – 02 Dzulqa'dah 1446 H / 27 April – 01 Mei 2025 M
- Tempat : 1. Madrasah Mu'allimat Yogyakarta
2. Madrasah Mu'aliimin Yogyakarta
3. Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan
- Lain-lain : 1. Agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
2. Pembiayaan bersumber dari PT. Galenium.
3. Pelaksana tugas agar memberikan laporan tertulis kepada Ketua Majelis Pembinaan Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah (MPKU PPM) dikirim ke mpkuppmuh@gmail.com cc ppmmpku@gmail.com.

Ditetapkan di: Jakarta
Pada Tanggal : 23 Syawwal 1446 H / 22 April 2025 M

MPKU PP MUHAMMADIYAH

Ketua,

M. Agus Samsudin

Dr. H. Mohammad Agus Samsudin, MM
NBM : 551.318



Sekretaris,

Ekorini Listiowati

Dr. dr. Ekorini Listiowati, MMR
NBM ; 908 340

Tembusan :

1. PP Muhammadiyah Kantor Jakarta dan Jogjakarta
2. Pimpinan Harian MPKU PP Muhammadiyah
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

Alamat

Jl. Menteng Raya No. 62, Kel. Kebon Sirih,
Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10340

Telepon

021-3911915

Email

mpkuppmuh@gmail.com



MAJELIS PEMBINAAN KESEHATAN UMUM PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

LAPORAN PELAKSANA TUGAS

Nama lengkap dan gelar :

Kegiatan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Resume dan tindak lanjut :

....., 2025

.....
Nama & ttd

Alamat

Jl. Menteng Raya No. 62, Kel. Kebon Sirih,
Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10340

Telepon

021-3911915

Email

mpkuppunuh@gmail.com

CERTIFICATE *of* SIGNATURE

REF. NUMBER
RRUUW-ZJC8U-2HNVN-WWQHG

DOCUMENT COMPLETED BY ALL PARTIES ON
22 APR 2025 07:46:37 UTC

SIGNER

TIMESTAMP

SIGNATURE

AGUS SAMSUDIN

EMAIL
AGUS.SAMSUDIN443@GMAIL.COM

SHARED VIA
LINK

SENT
22 APR 2025 03:50:26 UTC

VIEWED
22 APR 2025 06:05:56 UTC

SIGNED
22 APR 2025 06:08:31 UTC

M. Agus Samsudin

IP ADDRESS
114.10.151.185

LOCATION
YOGYAKARTA, INDONESIA

EKORINI LISTIOWATI

EMAIL
EKORINIKHOLID@GMAIL.COM

SHARED VIA
LINK

SENT
22 APR 2025 03:50:26 UTC

VIEWED
22 APR 2025 06:04:52 UTC

SIGNED
22 APR 2025 07:46:37 UTC

Ekorini Listiowati

IP ADDRESS
114.10.102.253

LOCATION
BANDAR LAMPUNG, INDONESIA



Sosialisasi dan Pelatihan

PROGRAM PEMBERANTASAN SKABIES DI TIGA PESANTREN WILAYAH YOGYAKARTA



Sosialisasi dan Pelatihan

Program Pemberantasan Skabies di Tiga Pesantren Wilayah Yogyakarta

A. Latar Belakang

Skabies, atau kudis, adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi tungau *Sarcoptes scabiei* var. *hominis*. Tungau ini menggali lapisan kulit luar dan menyebabkan rasa gatal hebat, terutama pada malam hari. Penyakit ini sangat mudah menular, terutama melalui kontak kulit langsung dalam waktu lama, atau lewat penggunaan bersama pakaian, handuk, maupun perlengkapan tidur. Skabies sering terjadi di lingkungan padat dan tertutup, seperti asrama, rumah tahanan, serta pondok pesantren.

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2024 tercatat lebih dari 23.000 kasus skabies terjadi di lingkungan pondok pesantren di seluruh Indonesia. Angka ini menunjukkan bahwa skabies masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di pesantren. Tingginya mobilitas, padatnya hunian, minimnya fasilitas sanitasi, serta rendahnya kesadaran terhadap kebersihan pribadi menjadi faktor utama penyebaran penyakit ini. Beberapa provinsi dengan konsentrasi pesantren tertinggi, seperti Jawa Timur, Jawa Barat, Yogyakarta, Sulawesi Selatan dan Lampung, menjadi wilayah dengan jumlah kasus skabies terbanyak.

Upaya pencegahan skabies memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan pribadi, mencuci perlengkapan tidur secara rutin, tidak berbagi pakaian, serta pemeriksaan kesehatan berkala adalah langkah penting untuk menekan penyebaran penyakit ini. Pencegahan juga harus melibatkan pengurus pesantren, santri, tenaga kesehatan, hingga keluarga santri agar kesadaran kolektif dapat terbentuk. Tanpa edukasi dan tindakan konkret, upaya pengobatan cenderung bersifat sementara dan risiko penularan ulang tetap tinggi.

Sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah memiliki lebih dari 4000 pesantren yang tersebar di berbagai provinsi. Sebagian besar pesantren tersebut memiliki jumlah santri yang cukup besar, dengan sistem asrama penuh yang padat. Hal ini menjadikan pesantren-pesantren Muhammadiyah termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap penyebaran penyakit menular seperti skabies, terlebih jika belum ditopang dengan program kesehatan lingkungan yang memadai.

Melihat kondisi tersebut, sangat penting untuk dilakukan program pelatihan pemberantasan dan pencegahan skabies secara terpadu di lingkungan pesantren Muhammadiyah. Program ini bertujuan untuk menurunkan angka kejadian skabies melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan edukatif. Melalui sinergi antara pesantren, tenaga medis, dan para santri, diharapkan lingkungan pesantren menjadi tempat yang lebih sehat, nyaman, dan mendukung proses belajar mengajar secara optimal.

B. Tujuan

1. Menurunkan angka kejadian skabies di lingkungan Pesantren Muhammadiyah.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri serta pengurus tentang pencegahan skabies dan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
3. Meningkatkan kapasitas kader kesehatan santri dalam mendeteksi dan menangani kasus skabies secara dini
4. Menyusun SOP pencegahan dan tata laksana skabies sebagai pedoman internal pesantren

C. Waktu dan tempat

- | | |
|---|---------------|
| 1. Madrasah Mu'allimaat Yogyakarta | 29 April 2025 |
| 2. Direktur Madrasah Mu'allimin Yogyakarta | 29 April 2025 |
| 3. Direktur Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Prambanan | 30 April 2025 |

D. Peserta

Peserta terdiri dari:

1. Training :
 - a. Dokter 1 org
 - b. Ustadz 5 org
 - c. Ustadzah 5 org
 - d. Musyrif 5 org
 - e. Santri 5 orang
2. Sosialisasi:
 - a. Direktur 1 org
 - b. Ustad 5 org
 - c. Ustadzah 5 org
 - d. Santri 150 org
 - e. Musyrif 5 org
 - f. Santri Husada 5 org

E. Rangkaian kegiatan

Kegiatan dimulai Senin, 28 April 2025, dengan rapat koordinasi bersama pihak pesantren untuk mengetahui sejauh mana persiapan kegiatan, prasarana dan kesiapan pesantren dalam menyiapkan kepesertaan. Dilanjutkan hari kedua tanggal 30 April 2025 untuk kegiatan sosialisasi yang di ikuti oleh direktur pesantren, Ustad dan Ustadzah, Santri/wati, Musyrif dan santri husada sebanyak 171 peserta. Kemudian dilanjutkan kegiatan training untuk melatih kader mendeteksi awal skabies yang di ikuti oleh dokter klinik, ustad dan ustadzah, musyrif dan santri/wati sebanyak 21 peserta.

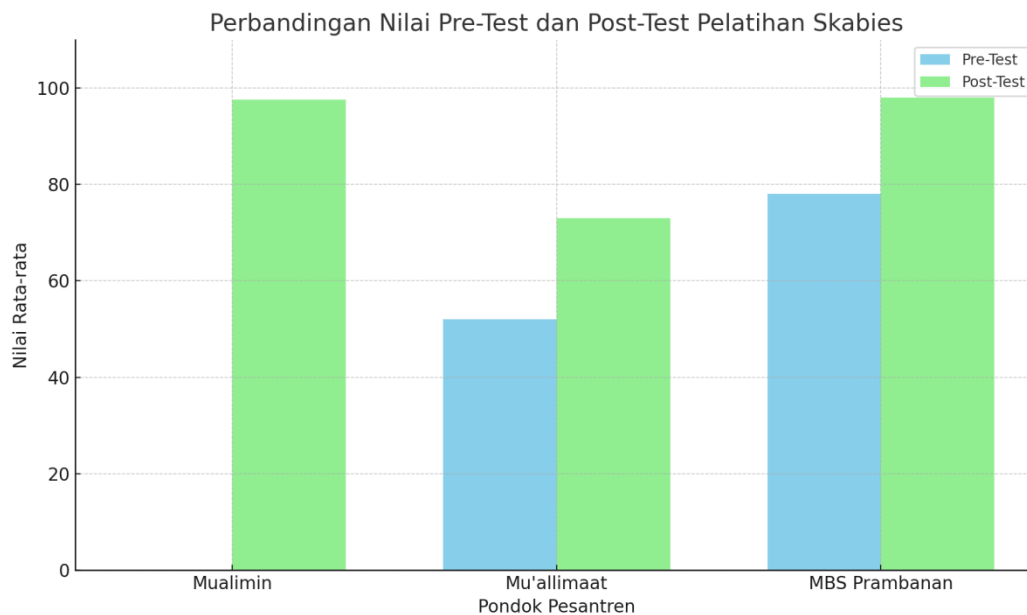
F. Tingkat Pengetahuan Tentang Skabies

HASIL ANALISIS PRE POST PELATIHAN SANTRI HUSADA

Analisis Hasil Pre dan Post-Test

Pelatihan Santri Husada menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan di semua pondok:

Pondok	Jumlah Kader	Pre-Test	Post-Test
Mu'allimin	25	0	97,6
Mu'allimaat	31	52	73
MBS Prambanan	25	78	98



Pelatihan Santri Husada telah diikuti oleh tiga pondok pesantren, yaitu Muallimin, Muallimat, dan MBS Prambanan. Hasil pre dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta di seluruh pondok, namun dengan capaian yang bervariasi:

1. Pondok Muallimin

a. Jumlah kader: 25

- 1) Nilai pre-test: 0 (tidak ada pengetahuan awal yang terukur)
- 2) Nilai post-test: 97,6 (hampir sempurna)
- 3) *Analisis*: Terjadi peningkatan drastis, menunjukkan efektivitas pelatihan yang sangat tinggi meski dari nol. Ini menunjukkan bahwa materi sangat diterima dan dipahami peserta.

2. Pondok Muallimat

a. Jumlah kader: 31

- 1) Nilai pre-test: 52
- 2) Nilai post-test: 73
- 3) *Analisis*: Ada peningkatan sebesar 21 poin. Meskipun peningkatan tidak sebesar Muallimin, tetap menunjukkan dampak positif. Bisa jadi metode pelatihan atau baseline peserta berbeda.

3. Pondok MBS Prambanan

a. Jumlah kader: 25

- 1) Nilai pre-test: 78
- 2) Nilai post-test: 98
- 3) *Analisis*: Peserta sudah memiliki pengetahuan dasar yang baik dan pelatihan berhasil menyempurnakan pemahaman mereka.

G. Publikasi Media

1. MPKU PP Muhammadiyah Gandeng Scabimite, Edukasi Pemberantasan Skabies di Mu'allimin
<https://www.suaramuhammadiyah.id/read/mpku-pp-muhammadiyah-gandeng-scabimite-edukasi-pemberantasan-skabies-di-mu-allimin>
2. Sinergi MPKU PP Muhammadiyah dan Galenium Wujudkan Santri Mu'allimaat Bebas Skabies,
<https://www.suaramuhammadiyah.id/read/sinergi-mpku-pp-muhammadiyah-dan-galenium-wujudkan-santri-mu-allimaat-bebas-skabies>
3. MPKU PP Muhammadiyah dan MBS Yogyakarta Komitmen Berantas Skabies
<https://www.suaramuhammadiyah.id/read/mpku-pp-muhammadiyah-dan-mbs-yogyakarta-komitmen-berantas-skabies>

H. Dokumentasi









I. Kesimpulan dan rekomendasi

a. Kesimpulan

- 1) **Kegiatan sosialisasi dan pelatihan skabies** di tiga pesantren Muhammadiyah di Yogyakarta (Mu'allimaat, Mu'allimin, dan MBS Prambanan) telah berjalan dengan lancar dan partisipatif.
- 2) Kegiatan ini berhasil menjangkau total **192 peserta** yang terdiri dari direktur pesantren, ustadz/ustadzah, santri, musyrif, santri husada, dan dokter.
- 3) Pelatihan Santri Husada secara umum berhasil meningkatkan pengetahuan para santri di semua pondok, yaitu:
 - a) Peningkatan paling signifikan terjadi di Pondok Muallimin, dari 0 ke 97,6
 - b) Pondok MBS Prambanan menunjukkan hasil paling konsisten dan tinggi baik sebelum maupun sesudah pelatihan
 - c) Pondok Muallimat menunjukkan peningkatan sedang dan dapat menjadi fokus peningkatan kualitas pelatihan berikutnya
- 4) Adanya **dukungan media dan publikasi** menunjukkan antusiasme serta keterlibatan publik terhadap isu skabies di lingkungan pesantren.
- 5) Program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dapat meningkatkan kesadaran serta kapasitas deteksi dini terhadap penyakit menular seperti skabies.

b. Rekomendasi

- 1) **Pelaksanaan kegiatan serupa secara berkala** di pesantren-pesantren Muhammadiyah lainnya, khususnya di daerah dengan prevalensi tinggi kasus skabies.
- 2) **Penguatan kader santri husada** sebagai agen perubahan di internal pesantren yang dapat melakukan edukasi rutin dan pemantauan gejala skabies.

- 3) **Penyusunan dan penerapan SOP** (Standar Operasional Prosedur) pencegahan dan tata laksana skabies di masing-masing pesantren, sebagai panduan dalam menjaga kebersihan dan deteksi dini.
- 4) **Kolaborasi berkelanjutan dengan lembaga kesehatan** (baik internal Muhammadiyah maupun eksternal seperti puskesmas atau klinik mitra) untuk penanganan kasus skabies secara medis.
- 5) **Peningkatan fasilitas sanitasi dan pemenuhan sarana kebersihan** di lingkungan pesantren guna mendukung PHBS dan memutus rantai penularan penyakit kulit menular